

MENINGKATKAN PEMAHAMAN INTERNET SEHAT DAN AMAN BAGI MASYARAKAT DESA PURWASARI KECAMATAN GARAWANGI KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT MELALUI PENDEKATAN SOSIO KULTURAL

Rio Priantama ¹, Tito Sugiharto ², Dadang Hamdani ³

^{1,2,3} Universitas Kuningan

rio.priantama@uniku.ac.id, tito@uniku.ac.id, dadang.hamdani@uniku.ac.id

Abstract: The extraordinary development in internet use in Indonesia is shown by survey data from APJII 2020, that 73.7% of the total population of Indonesia has used the Internet and 37.2% of this figure is the younger generation ranging from 10-40 years. Meanwhile, not a few people, especially teenagers and young people, actually get a negative impact from internet use due to a lack of knowledge about the internet, technological literacy and education related to safe and healthy internet, as is the real condition in Purwasari village, Garawangi District, Kuningan Regency. In line with the national strategic plan in an effort to build a healthy and safe internet culture, the socio-cultural approach through counseling and training on healthy and safe internet for the people of Purwasari village, Garawangi district, Kuningan district, West Java province is carried out with the aim of providing an understanding regarding the use of the internet in a healthy and safe manner and know what are the negative and positive impacts of the internet. The results of the survey after counseling and training showed an increase in the level of understanding of healthy and safe internet to 87.5% from 50.7% and the benefits in the socio-cultural aspect of being able to use the internet wisely in order to maximize the positive impact and minimize the negative impact of internet use

Key Word: *counseling, training, healthy and safe internet*

PENDAHULUAN

Internet merupakan hasil dari perkembangan teknologi dan informasi yang membantu para penggunanya mengakses informasi dari berbagai situs dengan mudah dan cepat. Internet memiliki banyak sekali informasi berharga yang dapat kita ambil dengan mudah, internet merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat cepat dan murah. Internet adalah perpustakaan besar di mana ada jutaan miliaran perilaku. informasi berupa teks berupa media elektronik selain internet dikenal dengan dunia maya, karena hampir semua aspek kehidupan di dunia nyata ada di internet (Gustami, 2020). Hasil survey yang dilakukan oleh Markplus Insight, memperoleh informasi bahwa jumlah pengguna internet Indonesia didominasi oleh generasi muda berusia 15-30 tahun yang disebut “netizen”. Sejalan dengan hasil survey APJII 2020, bahwa bahwa 73,7% dari total penduduk Indonesia telah menggunakan Internet dan 37,2% dari angka tersebut adalah generasi muda rentang 10-40 tahun. Mereka berkomunikasi di dunia maya sama seperti mereka berkomunikasi di dunia nyata. Demikian juga informasi yang didapatkan semakin terbuka baik konten positif maupun negatif (<https://kominfo.go.id>). Pembelajaran etika berinternet secara sehat (*cyber ethics*) merupakan salah satu pembelajaran yang perlu disampaikan semenjak dini agar pengguna internet memanfaatkan dan menggunakan internet secara sehat dan aman (Masrom, Hasnaa, Zainoon, 2013). *Cyber ethics* perlu disampaikan untuk menghindari kebiasaan jelek di dunia nyata akan terbawa di dunia maya dan menimbulkan kembali efek negatif di dunia nyata.

Sejatinya internet dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi semua masyarakat karena dengan internet mempercepat proses mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Namun pemanfaatan informasi tersebut bergantung kepada tingkat literasi masyarakat terhadap kredibilitas informasi yang ada (Chang, Zhang, Gwidzka, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, berkembangnya perangkat komunikasi

yang semakin modern dan canggih sejalan dengan kecepatan dan kemudahan akses internet, internet tidak hanya menimbulkan dampak positif yang memberi manfaat namun terdapat pula dampak negatif yang dapat merusak generasi baik dari sisi mental maupun social (Weinstein at al, 2021). Berbagai dampak negatif yang ditimbulkan internet seperti kecanduan bermain game online; penyalahgunaan internet seperti untuk berjudi, membuka situs porno, penipuan, cyber bullying; pelanggaran hak cipta seperti menyebarkan virus; membuat remaja malas dan jarang bergaul; mengabaikan kewajiban pada Tuhan Yang Maha Esa; pergaulan bebas; bahkan melakukan pencurian data.

Desa Purwasari, sebagai desa yang masih termasuk dalam orbitasi perkotaan Kabupaten Kuningan menerima dampak yang sama dari perkembangan teknologi internet, baik positif maupun negative. Sebagai upaya mengantisipasi dan mengurangi dampak negative dari penggunaan internet, perlu dilakukan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang cukup mengenai penggunaan internet secara bijak, aman dan sehat sehingga diharapkan mampu memaksimalkan dampak positif internet dan meminimalkan dampak negatif dari berinternet. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan (Gambar 1), khususnya di desa Purwasari, hanya sebagian dari masyarakat yang memahami internet sehat dan aman dengan kata lain mereka hanya menggunakan internet tanpa memastikan keamanan, dampak yang ditimbulkan serta aspek hukum yang menyertainya.



Gambar 1. Sebaran Pemahaman Internet Sehat dan Aman Masyarakat Desa Purwasari Sebelum Penyuluhan dan Pelatihan

Sejalan dengan rencana strategis nasional dalam upaya membangun budaya internet sehat dan aman, maka dilakukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat sesuai dengan aspek dan indikator internet aman dan sehat dari Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagaimana dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Internet Sehat dan Aman
 (Sumber : Dony, Magdalena, 2018)

Aspek	Indikator
Pengetahuan Internet Sehat dan Aman	Pemahaman manfaat internet dalam berbagai bidang Pemahaman dampak negative dan bahaya kejahatan berbasis internet Pemahaman contoh-contoh kasus kejahatan internet Pemahaman undang-undang ITE terkait internet
Keterampilan Internet Sehat dan Aman	Kemampuan masyarakat dalam penggunaan internet sehat dan aman: Kemampuan melakukan filter konten negatif dan hoax

	Kemampuan melakukan pengaduan kejahatan internet kepada lembaga berwenang Kemampuan melakukan validasi informasi dan berita dari internet
--	--

Mengacu pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai oleh masyarakat terkait internet sehat dan aman, maka masyarakat desa Purwasari dapat memanfaatkan dan menggunakan teknologi internet aman dan sehat. Selain itu, internet aman dan sehat telah terinternalisasi sebagai budaya baik dalam pendekatan teknologi, pendekatan hukum maupun sosio kultural. Pada sisi aspek pengetahuan, pemahaman manfaat internet dalam berbagai bidang, dampak negative dan bahaya kejahatan berbasis internet, contoh-contoh kasus kejahatan internet serta pemahaman undang-undang ITE terkait internet semakin meningkat. Keterampilan masyarakat desa Purwasari dalam hal melakukan filter konten negatif dan hoax, melakukan pengaduan kejahatan internet kepada lembaga berwenang serta melakukan validasi informasi dan berita dari internet mendukung semakin terciptanya budaya internet sehat dan aman di desa Purwasari

Meningkatnya wawasan dan pola pikir masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi internet secara sehat dan aman, adanya peningkatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan internet sehat dan aman bagi pihak masyarakat, serta terbentuknya wawasan, pola pikir, pengetahuan dan keterampilan masyarakat akan menjadi budaya dan kewaspadaan masyarakat dalam berinternet aman dan sehat, merupakan dampak social yang diperoleh dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut

Beberapa pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis lain pada lokasi berbeda, yang relevan dengan tujuan, manfaat dan dampak yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang penulis lakukan saat ini, antara lain sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 2. Metode pendekatan ceramah dan simulasi materi digunakan pula oleh penulis dalam kegiatan pengabdian di desa Purwasari.

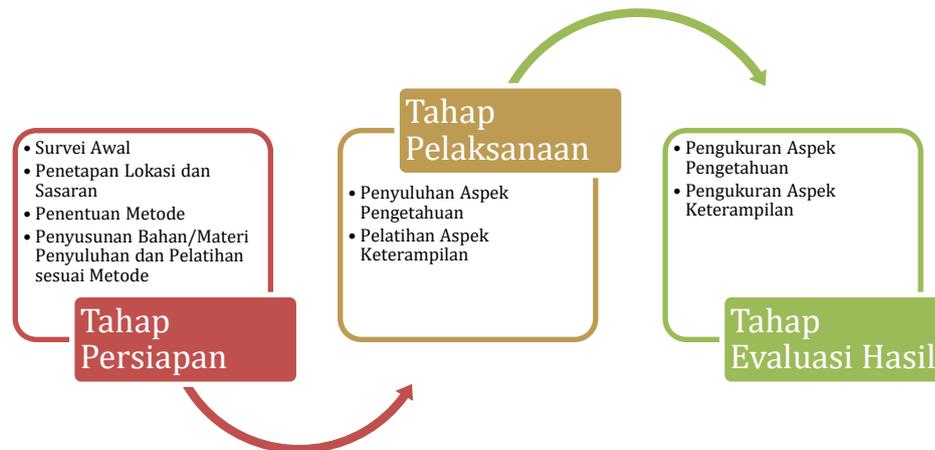
Tabel 2. Relevansi Pengabdian Kepada Masyarakat Sebelumnya

Nama Penulis (Tahun)	Judul Pengabdian	Aspek Yang Digunakan
Hariyanto, E., & Wahyuni, S. (2020)	Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Internet Sehat Bagi Anggota Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mozaik Desa Pematang Serai	Metode Pendekatan Ceramah dan Penyuluhan
Suharyadi, S., & Maria, E. (2019)	Internet Sehat: Solusi Bijak Masyarakat Desa Dopleng, Kabupaten Boyolali	Metode Simulasi Materi
Utami, S. P., Rachmawati, U. A., & Diana, N. E. (2019)	Pelatihan Internet Sehat Dan Desain Web Untuk Ibu-Ibu PKK Di Depok	Metode Pendekatan Ceramah dan Penyuluhan
Guntoro, G., Lisnawita, L., & Sadar, M. (2019)	Pelatihan Internet Sehat dan Aman bagi Siswa SMK Masmur Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat	Metode Simulasi Materi

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini berupa pengenalan dan pemanfaatan teknologi internet baik yang berbasis web mobile maupun berbasis aplikasi android pada perangkat laptop maupun gawai yang sering digunakan masyarakat yaitu telpon selular. Setelah diberikan pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman pengetahuan dan

keterampilan penggunaan internet secara sehat dan aman. Tahapan pelatihan yang dilaksanakan dijelaskan dalam Gambar 2:



Gambar 2 Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

a. Survei Awal

Survei awal dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap internet sehat dan aman. Instrumen disusun berdasarkan Pedoman Berinternet Aman, Nyaman dan Bertanggung Jawab yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tahun 2018. Adapun desain instrument yang digunakan adalah sebagaimana dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Instrumen Survei Awal Internet Sehat dan Aman

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pengetahuan Internet Sehat dan Aman	Pemahaman manfaat internet dalam berbagai bidang	Tahukah anda jika internet dapat dimanfaatkan hampir di semua bidang kehidupan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	Pemahaman dampak negative dan bahaya kejahatan berbasis internet	Tahukah anda jika Internet dapat menjadi media kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung yang mengancam keselamatan anda?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	Pemahaman contoh-contoh kasus kejahatan internet	Tahukah anda, bahwa peculikan remaja kerap terjadi dengan memanfaatkan status-status korban di media social?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	Pemahaman undang-undang ITE terkait internet	Tahukah anda, jika postingan anda terkait kebencian kepada orang lain dapat dituntut Undang-Undang ITE?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
Keterampilan Internet Sehat dan Aman	Kemampuan masyarakat dalam penggunaan internet sehat dan aman	Anda tidak memasukkan NIK dan No.rekening ke dalam media social melalui perangkat selular (HP)?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	Kemampuan melakukan filter konten negatif dan hoax	Anda menggunakan aplikasi filter untuk memblokir konten negative & porno?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

	Kemampuan melakukan pengaduan kejahatan internet kepada lembaga berwenang	Anda pernah melakukan laporan pengaduan terkait penipuan online kepada lembaga berwenang?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	Kemampuan melakukan validasi informasi dan berita dari internet	Anda melakukan cek dan memastikan kebenaran informasi yang anda terima melalui WA sebelum anda meneruskannya kepada orang lain?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

b. Penentuan Lokasi dan Sasaran

Penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan desa mitra dengan pertimbangan aspek kemudahan mencapai lokasi bagi masyarakat dan lokasi yang menjadi pusat kegiatan desa. Berdasarkan hasil diskusi, ditetapkan lokasi kegiatan bertempat di Aula Balai Desa Purwasari, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan.

Sasaran peserta kegiatan dilakukan berdasarkan hasil survei awal, efisiensi dan efektifitas penyampaian informasi dan dampak yang diharapkan ke dalam masing-masing keluarga di masyarakat desa Purwasari, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, maka sebagian besar peserta adalah ibu-ibu yang tergabung dalam PKK, aparat pemerintah desa, serta perwakilan RT dan RW di lingkungan desa.

c. Penentuan Metode

Selaras dengan tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait penggunaan teknologi internet secara aman dan sehat, maka metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Metode Penyuluhan yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan penggunaan internet aman dan sehat, melalui:

a) Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pengenalan dan pemanfaatan teknologi internet secara sehat dan aman. Ceramah dilakukan dalam ruang aula desa menggunakan slide projector dengan materi yang merupakan perpaduan antara Pedoman Berinternet Sehat dan Aman Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia serta kondisi-kondisi terkini terkait kaniyan dan isu-isu terkini pemanfaatan internet

b) Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk menggali tingkat pemahaman peserta, baik di saat menerima penjelasan ceramah maupun saat melakukan unjuk kerja dan simulasi. Metode ini memungkinkan peserta menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang pengenalan dan pemanfaatan internet secara sehat dan aman. Berbagai kasus terkait penipuan online, berita hoax dan hal lain terkait kejahatan internet ditanyakan kepada peserta

2. Metode Pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan internet aman dan sehat, melalui Simulasi. Menurut KBBi (<https://kbbi.web.id/simulasi>, 2021, 25 November) simulasi merupakan 1 metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan

yang sesungguhnya; 2 penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan berupa model statistik atau pemeranan. Sehingga dalam kegiatan ini, disimulasikan beberapa contoh kasus penipuan online dan berta hoax serta contoh pelaporan kepada pihak berwenang secara online

Hasil pelatihan di ukur dengan menggunakan Survei tingkat pemahaman pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait penggunaan Internet sehat dan aman. Instrumen untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan sebagaimana Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Instrumen Pengukuran Hasil Penyuluhan dan Pelatihan

Aspek	Indikator	Pernyataan	Jawaban
Pengetahuan Internet Sehat dan Aman	Pemahaman manfaat internet dalam berbagai bidang	Mampu memanfaatkan Handphone minimal untuk 3 kegiatan berbasis teknologi internet	<input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> Belum
	Pemahaman dampak negative dan bahaya kejahatan berbasis internet	Mampu melakukan penelusuran informasi hoax dan melakukan pelaporan hoax secara online	<input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> Belum
	Pemahaman contoh-contoh kasus kejahatan internet	Mampu mengidentifikasi potensi-potensi kejahatan internet	<input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> Belum
	Pemahaman undang-undang ITE terkait internet	Mampu mengidentifikasi minimal 3 kegiatan yang beresiko melanggar UU ITE	<input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> Belum
Keterampilan Internet Sehat dan Aman	Kemampuan masyarakat dalam penggunaan internet sehat dan aman	Mampu melakukan pengamanan data pribadi (NIK+No.Rek+Foto Pribadi) media social melalui perangkat selular (HP)	<input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> Belum
	Kemampuan melakukan filter konten negatif dan hoax	Mampu menggunakan aplikasi filter untuk memblokir konten negative & porno	<input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> Belum
	Kemampuan melakukan pengaduan kejahatan internet kepada lembaga berwenang	Mampu melakukan laporan pengaduan terkait penipuan online kepada lembaga berwenang	<input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> Belum
	Kemampuan melakukan validasi informasi dan berita dari internet	Mampu melakukan cek dan memastikan kebernaran informasi yang anda terima melalui WA sebelum anda meneruskannya kepada orang lain	<input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> Belum

d. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi:

1. Materi Presentasi kegiatan pelatihan merujuk pada pedoman dari Kominfo RI
2. Contoh-contoh studi kasus kejahatan Internet
3. Pasal-pasal UU ITE yang terkait langsung dengan kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini dilakukan beberapa tahapan; *Pertama*, Penyuluhan Aspek Pengetahuan yang berupa penjelasan tentang pengenalan teknologi internet yang berkembang saat ini dan penggunaan teknologi internet yang aman dan sehat. *Kedua*, Pelatihan Aspek Keterampilan yang dilakukan dengan teknik simulasi agar para peserta mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-teman sebayanya dan dari tim pemateri.

a. Penyuluhan Aspek Pengetahuan

Selaras dengan tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait penggunaan teknologi internet secara aman dan sehat, maka metode yang digunakan dalam dalam ttahap ini adalah Ceramah dan Tanya Jawab.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan melalui Ceramah dan Tanya Jawab

- b. Pelatihan Aspek Keterampilan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan internet aman dan sehat, melalui Simulasi. Menurut Hasan (2002), simulasi merupakan suatu model pengambilan keputusan denganmencontoh atau mempergunakan gambaran sebenarnya dari suatu sistem kehidupan dunia nyata tanpa harus mengalaminya pada keadaan yang sesungguhnya. Sehingga dalam kegiatan ini, disimulasikan beberapa contoh kasus penipuan online dan berita hoax serta contoh pelaporan kepada pihak berwenang secara online
- Gambar 4 menunjukkan sebuah penipuan online dimana penipu berusaha untuk memancing agar target yang dtuju melakukan kegiatan telepon balik kepada penipu (efek psikologis) dan setelah tersambung, maka dilancarkanlah penipuan dana tau ancaman terhadap target korban



Gambar 4. Contoh Kasus Penipuan Online

Dalam hal tersebut, disarankan kepada para peserta agar melakukan laporan ke lembaga berwenang yang saat ini sudah tersedia dalam akun Twitter salah satunya yaitu Akun Aduan PPI yang dikelola oleh Ditjen PPI Kementerian Kominfo (Gambar 5)



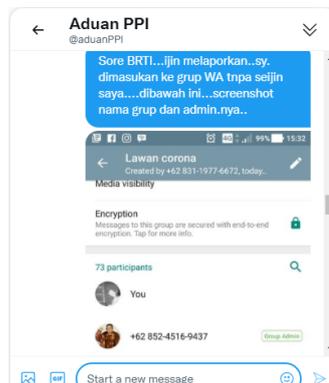
Gambar 5. Akun Aduan PPI

Kemudian diberikan simulasi kepada peserta aktifitas pelaporan sebagaimana dalam Gambar 6



Gambar 6. Aktifitas Pengaduan kepada Akun Aduan PPI

Gambar 7 menunjukkan kasus pelanggaran terhadap UU ITE mengenai privacy seseorang yang dilanggar dengan cara memasukan secara paksa ke dalam sebuah grup WA. Hal tersebut dapat ditindak lanjut secara langsung dengan melaporkan aktifitas pelanggaran privasi tersebut kepada Akun Aduan PPI.



Gambar 7. Contoh Kasus Pelanggaran Terhadap Privasi Seseorang (UU ITE)

Selain kejahatan penipuan online dan berbagai kejahatan online lainnya, dampak negative dari internet jika tidak digunakan secara sehat dan aman, berpotensi untuk menimbulkan kejahatan di dunia nyata sebagaimana contoh pada Gambar 8

CONTOH KASUS KEJAHATAN AKIBAT TIK



Gambar 8. Contoh Dampak Negatif Internet Menjadi Kejahatan Dunia Nyata

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan rencana strategis nasional dalam upaya membangun budaya internet sehat dan aman, maka pendekatan sosio kultural kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pemahaman pemahaman pengetahuan dan kompetensi keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan internet sehat dan aman Surevy yang dilakukan setelah penyuluhan dan pelatihan menunjukkan sekitar 87,5% peserta memahami aspek-aspek pengetahuan (Gambar 9).



Gambar 9. Sebaran Pemahaman Internet Sehat dan Aman Masyarakat Desa Purwasari Setelah Pelatihan dan Penyuluhan

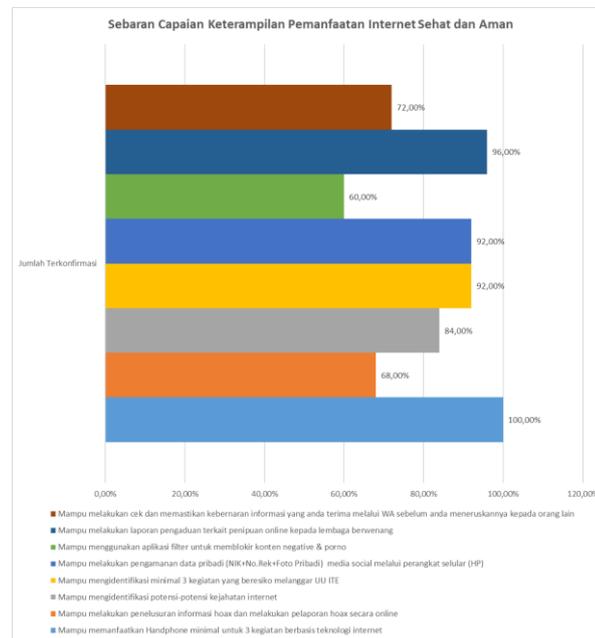
Gambar 9 menunjukkan bahwa setelah diadakannya penyuluhan dan pelatihan, terjadi peningkatan aspek pengetahuan terkait internet aman dan sehat sebesar 36,8 poin atau terjadi peningkatan 72,6% dari capaian sebelumnya.

Kompetensi ketrampilan penggunaan internet yang sehat dan aman, dapat dijelaskan dalam Gambar 10 berikut. Gambar 10 menunjukkan bahwa sebagian besar penguasaan keterampilan terkait aspek-aspek internet sehat dan aman telah tercapai optimal, dimana 20 lebih dari 25 orang mampu mencapai 5 aspek yang telah di lakukan penilaian unjuk kerja. Tiga (3) aspek yang dicapai oleh kurang dari 20 orang antara lain:

- Penelusura informasi hoax (68%)
- Penggunaan aplikasi filter blokir konten negative (60%)
- Validasi informasi melalui WA (72%)

Analisis menunjukkan bahwa, aspek-aspek keterampilan yang terkait dengan literasi teknologi secara umum, sikap dan kesadaran masyarakat dapat tercapai secara optimal.

Namun, aspek-aspek keterampilan yang terkait teknologi secara profesional, belum mencapai 75%.



Gambar 10. Sebaran Capaian Keterampilan Pemanfaatan Internet Sehat dan Aman

KESIMPULAN

Pada bagian ini, penulis memaparkan tingkat ketercapaian target kegiatan atau penyelesaian permasalahan dan kontribusi bagi masyarakat maupun pengembangan ilmu berikutnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan internet secara sehat dan aman, sebagian besar memperoleh capaian yang optimal, 1) Adanya peningkatan aspek pengetahuan berupa pemahaman pemanfaatan internet sehat dan aman dari 50,7% menjadi 87,5% setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan. 2) Peningkatan aspek keterampilan dalam pemanfaatan internet sehat dan aman menunjukkan sebagian besar kompetensi-kompetensi aspek keterampilan telah tercapai dengan capaian diatas 80%, namun demikian masih ada 3 aspek keterampilan yang belum tercapai dikarenakan dibutuhkan literasi khusus dan mendalam terkait teknologi informasi

DAFTAR PUSTAKA

- [1].Gustami, S. A. (2020). *The Effect of Internet-Based Learning Media on High School Student Achievement*. Al'adzkiya International of Education and Sosial (AIOES) Journal, 1(1), 25-33.
- [2].Masrom, M., Hasnaa, Mahmood, Zainon, O. (2013). *Cyberethics and Internet behaviour of Malaysian Primary Education students*. Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies Vol. 4, No. 1
- [3].Chang, Y., S., Zhang, Y., Gwizdka, J. (2021). *The effects of information source and eHealth literacy on consumer health information credibility evaluation behavior*, Computers in Human Behavior. Volume 115-2021.106629.
- [4]. Weinstein, E., Kleiman, E., M., Franz, P., J., Joyce, V., W., Nash, C., C., Buonopane, R.J., Nock. M., K. (2021). *Positive and negative uses of social media among*

- adolescents hospitalized for suicidal behavior*. Journal of Adolescence. Volume 87-2021. Pages 63-73. ISSN 0140-1971.
- [5]. Utoyo, D., B., & Magdalena, M. (2018). *Internet Sehat: Pedoman Berinternet Aman, Nyaman dan bertanggung jawab*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- [6]. <https://kbbi.web.id/simulasi> (2021, 25 November) Diakses pada 25 November 2021, dari <https://kbbi.web.id/simulasi>